



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

ṬARĪQAH AL-MUBĀSYARAH DALAM PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL-KALĀM DI KELAS I KMI PONDOK MODERN ARRISALAH PONOROGO

Addib Ngabdul Rohman¹, Syamsul Muqorrobin², Sri Ana³

¹²³Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo

Email; syams_shine@insuriponorogo.ac.id

ARTICLE INFO

Received

29 June 2021

Review

22 July 2021

Revisions

01 August 2021

Copyedit

04 August 2021

Published

06 August 2021

ABSTRACT

The title of this paper is Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah in Mahārah Al-Kalām Learning in Class 1 KMI Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. This study aims to determine Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah in Mahārah Al-Kalām learning, the factors that influence it, and the advantages and disadvantages in its application. This was a case study qualitative research. In this qualitative research, interviews, observations, and documentation were used to collect data. The analysis in this study used data reduction, data display, and conclusion. The result of this research is the application of Mahārah Al-Kalām Arabic learning using the direct method are divided into three stages: preparation, implementation, and evaluation. The advantages of learning Mahārah Al-Kalm with the direct method are: (1) the teacher is easy to convey the material; (2) the students are active in learning; and (3) it is easy to measure learning outcomes. The weaknesses of learning Mahārah al-Kalām with the direct method are: (1) it takes a lot of time; (2) it lacks detail in the material; and (3) the teacher cannot focus on one aspect.

Keywords; Ṭarīqah al-Mubāsyarah, Mahārah, Arrisalah

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan aktivitas mengajar yang dilakukan secara optimal oleh seorang guru bahasa Arab agar peserta didik di dalamnya dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan baik sehingga tercipta lingkungan belajar kondusif untuk menacapai tujuan belajar bahasa Arab. Maka belajar bahasa Arab bertujuan agar siswa dapat menekuni suatu bahasa dengan efisien serta efektif. Keterampilan berbahasa meliputi 4 aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis (Hermawan, 2011).



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

Pembelajaran sendiri sangat berkaitan erat dengan pendekatan bahkan tidak akan pernah bisa dipisahkan, karena pendekatan merupakan kerangka filosofis dan teoritis sebagai dasar suatu metode atau cara untuk mencapai tujuan tertentu (Bashori, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam pendekatan terdapat metode atau yang biasa disebut dalam bahasa Arab ‘*ṭarīqah*’, yaitu metode atau cara untuk mempermudah mencapai suatu tujuan tertentu.

Urgensi pembelajaran bahasa Arab secara dominan karena dua faktor pendukung. Faktor pertama karena bahasa ini dapat dipergunakan sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Faktor kedua karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur’an sehingga pemeluknya harus menguasai bahasa Arab supaya dapat memahami isi dalam Al-Qur’an secara benar (Mu’in, 2004). Di sisi lain, dalam sejarah manusia bahasa Arab juga memiliki kedudukan paling tinggi dan bersifat mutlak karena bahasa inilah yang dipilih Allah SWT sebagai bahasa kitab suci umat Islam yang merupakan kitab suci paling mulia dan paling agung (Al-Qur’an). Apabila dilihat dari jumlah pemakai dan pengaruhnya maka bahasa Arab merupakan bahasa Semit paling agung dan layak dianggap sebagai bahasa yang penting di dunia (HS, 2020).

Sudah sejak lama bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang diajarkan di sekolahan-sekolahan Indonesia, baik di pesantren, madrasah, maupun sekolah-sekolah Islam terpadu, bahkan di beberapa sekolah umum tertentu (Selviana, 2021). Pembelajarannya pun sudah diatur oleh kementerian agama bahkan pada KMA terbaru yaitu KMA nomor 183-184 menitik beratkan pada bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi, maka dengan kata lain bahwa maharah al kalam sangat dituntut untuk saat ini pada pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Indonesia.

Zaman semakin berkembang dan semakin maju maka pembelajaran bahasa Arab sendiripun juga semakin berkembang dan maju. Semakin bermacam-macam pula cara dan metode pengajaran bahasa Arab yang tersedia dan dapat digunakan oleh para guru, maka seorang guru harus dapat memilah dan menentukan secara tepat cara atau metode pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas supaya pembelajaran berjalan dengan efektif (Salma, 2020).

Mahārah al-kalām merupakan keahlian menyampaikan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, keinginan, atau perasaan kepada



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

orang lain yang bisa didengar serta dilihat menggunakan beberapa otot serta jaringan otot badan manusia untuk mengantarkan pemikiran guna memenuhi kebutuhannya. Tujuan pembelajaran maharah al- kalam secara universal adalah supaya pelajar sanggup berbicara lisan secara baik serta normal dengan bahasa yang mereka pelajari sehingga penyampaian pesan bisa diterima (Ahmad, 2004).

Metode pendidikan ialah satu metode yang mengharuskan seseorang guru melaksanakan sesuatu prosedur serta penerapan pendidikan yang unik. Metode tersebut berlaku sebab suatu signifikansi dari suatu pendidikan diperlukan supaya siswa serta guru bisa berhubungan dengan baik. Pemilihan metode pendidikan yang baik merupakan tata cara yang membiasakan pada pelajaran yang hendak di informasikan guru. Tujuan dari tata cara pendidikan ialah metode memusatkan guru dalam mengantarkan pelajaran secara baik supaya bisa diterima oleh murid-murid secara jelas.

Salah satu metode dalam pendidikan bahasa merupakan metode langsung. Metode ini dinamakan metode langsung sebab sepanjang pelajaran, pengajar langsung memakai bahasa Asing yang diajarkan, sebaliknya bahasa lain sedapat mungkin tidak boleh digunakan, ialah dengan menghasilkan lingkungan bahasa. Tata cara ini ialah salah satu alternatif tata cara yang diimplementasikan dalam pendidikan bahasa Arab. Pondok Modern Arrisalah Ponorogo merupakan salah satu pondok modern yang ada di Kabupaten Ponorogo yang memiliki program pendidikan Islam yang mengajarkan tentang bahasa asing khususnya dalam kelancarannya dalam berbahasa Arab. Pondok ini membina, mendidik dan mengembangkan potensi santri menjadi pengguna bahasa Arab yang bisa membawa bahasa Arab dan menggunakannya secara baik.

Pondok Modern Arrisalah Ponorogo mempunyai kedudukan yang sangat besar dalam menghasilkan kader ulama serta pemimpin umat Islam, pernyataan ini didasarkan pada visi Pondok pesantren ialah “mencetak generasi ala Rasulullah SAW” (M. M. Yusuf, 2007). Dalam mewujudkan kader ulama tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang diterapkan dalam membagikan pelajaran, terutama pelajaran bahasa Arab. Pada dasarnya dalam menekuni bahasa Arab tidak cuma teori saja, tetapi aplikasi pula dibutuhkan dalam mempelajarinya. Namun realita Pondok Modern Arrisalah dalam mempraktikkan proses pendidikan bahasa Arab lewat sistem penerapan yang lebih menekankan pada keahlian serta kreatifitas santri dalam memahami bahasa, seluruh



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

santri berasal dari sekolah agama ataupun pondok pesantren yang menekuni bahasa Arab tadinya, sehingga pengetahuan bahasa Arab santri masih kurang.

Santri kelas 1 KMI Pondok Modern Arrisalah Ponorogo merupakan santri baru yang berasal dari berbagai lulusan meliputi lulusan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtida'iyah (MI), bahkan ada yang sudah masuk pesantren sebelumnya. Maka dari itu tidak semua santri baru yang masuk pondok sudah mengenal bahasa Arab, sehingga guru pengajar bahasa Arab tidak mudah dalam menyampaikan pembelajaran dengan latar belakang pendidikan santri baru yang berbeda sebelum masuk di Pondok Modern Arrisalah ini sehingga membutuhkan waktu yang banyak untuk membuat santri baru bisa sama-sama memahami pembelajaran bahasa Arab dengan baik.

Pengajaran bahasa ibu lebih mudah karena terjadi setiap hari dengan melihat dan meniru bahasa orang tuanya. Pembelajaran bahasa Arab mengalami kesulitan dalam penerapannya karena ketidaktahuan dalam mengartikan kosa kata. Solusi terbaik dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pemberian waktu yang lama dan pola kebiasaan setiap hari agar bahasa Arab dipakai sebagai bahasa komunikasi harian. Syarat utama seorang siswa dapat menguasai bahasa Arab ada tiga: *interest* (ketertarikan), *practice* (berlatih menggunakan) dan *long time* (waktu yang lama) (Arsyad, 2003).

Mahārah Al-Kalām di pondok pesantren masih kurang dalam hal kefasihan dan kelancaran dalam berbicara bahasa Arab karena kurangnya santri dalam membiasakan berbicara bahasa Arab dalam keseharian ataupun aktifitas santri sehari-hari yang mengakibatkan kurangnya penguasaan bahasa dalam berbicara santri di pondok ini. Dengan hal ini, santri di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo mengalami kemunduran dalam kemahiran berbahasa Arab, maka Pondok Modern Arrisalah harus mengikuti metode pembelajaran yang sama dengan pondok pesantren lainnya yang lebih menekankan santri untuk terus menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari di luar kelas maupun di dalam kelas.

Al-Ṭarīqah Mubāsyarah adalah metode menyampaikan materi pelajaran bahasa asing dengan cara seorang guru langsung menggunakan bahasa asing dalam bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak apapun dalam mengajar. Pada prinsipnya metode langsung ini sangat utama dalam mengajar bahasa asing, karena siswa



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungannya (T. Yusuf, 1995).

Hal ini berdampak pada santri dilihat dari sulitnya memahami bahasa Arab apalagi dalam hal membaca kitab. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri perlu didukung dengan upaya pondok dalam membenahi sistem pendidikan dan menggunakan metode-metode yang berkembang pada saat ini dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran keterampilan berbicara (*Mahārah Al-Kalām*) bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung. Dari hal tersebut penulis mengambil tema penelitian dengan judul: “*Al-Ṭarīqah Al-Mubāsyarah* dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* di Kelas 1 KMI Pondok Modern Arrisalah Ponorogo”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, penyusunan dan pengumpulan data, kemudian dianalisis dan diinterpretasi tentang data yang diperoleh (Sugiyono, 2013). Sumber data diperoleh dari keterangan guru, siswa dan data tertulis. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo

Proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Modern Arrisalah yaitu *ilqā' al-mufradat* (pemberian kosakata baru), dan praktik langsung di *muḥādaṣah* mingguan yang dilaksanakan di hari Selasa dan Jumat di setiap pekan, pembelajaran *qirā'ah* kemudian praktik menulis Arab. Selain empat proses tersebut ditambahkan dengan pembelajaran kaidah bahasa di kelas dan penggunaan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam jangka waktu enam bulan atau satu semester santri ditargetkan sudah mampu dan bisa berbahasa Arab



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

dengan baik, agar dalam proses pembelajaran selanjutnya santri tidak merasa keberatan dalam memahami pelajaran yang berbahasa Arab karena mayoritas pelajaran di kelas selanjutnya menggunakan bahasa Arab.

Pondok Modern Arrisalah Ponorogo merupakan pondok yang sangat memperhatikan dan menjaga kualitas santrinya, selain memberikan bimbingan dan pengarahan sebelum pelaksanaan pembelajaran beberapa santri yang sulit ataupun belum mengenal sama sekali bahasa Arab maka pengurus asrama atau rayon santri ditekankan untuk memberikan pembelajaran secara khusus di asrama agar santri tidak ketinggalan pembelajaran dengan teman-temannya yang lain. Dengan adanya pembelajaran khusus yang diberikan oleh pengurus asrama banyak santri yang merasa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajari bahasa Arab, sehingga para santri juga bersungguh-sungguh ketika pembelajaran berlangsung. Setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab mereka merasa mendapatkan banyak manfaat yaitu semakin percaya diri dan juga bisa mengetahui bagaimana tata cara berbahasa yang baik dan benar.

Adanya pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di Pondok Modern Arrisalah ini memiliki tujuan untuk memastikan para santri dapat berbahasa Arab dengan baik sesuai dengan tata cara berbahasa Arab yang benar. Banyak sekali manfaat yang didapatkan para santri ketika mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Dengan adanya pembelajaran ini para santri bisa mengetahui banyak kosa kata baru, serta mampu berbahasa Arab dengan baik. Selain itu manfaat lain yang didapatkan ialah, santri juga mengerti dan memahami pelajaran bahasa Arab ketika guru menyampaikan materi berbahasa Arab.

Oleh sebab itu, Pondok Modern Arrisalah Ponorogo mewajibkan seluruh santri untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab, agar santri memiliki pengetahuan yang luas dalam hal bahasa, sehingga bisa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa di kelas maupun di lingkungan pondok. Adapun harapan para ustaz pengajar bahasa Arab kepada santrinya setelah mengikuti proses pembelajaran ini adalah santri dapat menjadi ahli bahasa Arab, bisa menjadi guru bahasa Arab sekaligus mampu menerapkan di dunia pengajaran di manapun berada.

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab sangat efektif diterapkan pada santri kelas 1 KMI (*Kulliyāt*



al-Mu'allimīn al-Islāmiyyah) karena proses pembelajaran ini dapat menunjang kecakapan santri dalam berbahasa Arab. Pembelajaran demikian sangat membantu santri dalam meningkatkan kreatifitas berbahasa santri ketika berkomunikasi dengan sesama.

Tujuan pembelajaran berbahasa Arab menurut Hermawan (2011) adalah memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran yaitu kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara . Pembelajaran bahasa Arab kelas 1 KMI (*Kulliyāt al-Mu'allimīn al-Islāmiyyah*) di Pondok Modern Arrisalah memfokuskan dalam kemahiran berbicara karena dalam keseharian di pondok menggunakan bahasa Arab.

Implementasi Pembelajaran Mahārah Al-Kalām dengan Menggunakan Metode Langsung

Prosedur implementasi pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung sangatlah penting untuk dimengerti oleh santri yang akan mempelajari bahasa Arab, karena dengan adanya prosedur ini, santri yang melaksanakan pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung dapat mengetahui tahapan-tahapan pembelajaran. Secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab di Pondok Modern Arrisalah terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. tahap persiapan pembelajaran dengan menyiapkan semua perangkat pembelajaran dari materi, media, dan alat evaluasi.
2. tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melaksanakan *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab sesuai dengan rencana dalam persiapan.
3. tahap akhir atau tahap balikan (*feedback*) dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan melakukan evaluasi.

Keterampilan berbicara (*Mahārah Al-Kalām*) adalah keterampilan yang paling penting dan mendasar dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar. *Mahārah Al-Kalām* adalah berbicara secara terus-menerus tanpa henti dan tanpa mengulang kosa kata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi. Pada hakikatnya, *Mahārah Al-Kalām* merupakan kemahiran berbahasa yang paling rumit, karena kemahiran mengutarakan buah pikiran



dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, seperti halnya berpidato, berdebat, dan berkomunikasi.

Pelaksanaan proses pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo adalah proses kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan dan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada santri baru yang baru mengenal atau baru belajar bahasa Arab di pesantren. Proses pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab dengan metode langsung demikian sangat perlu banyak persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran baik santri ataupun guru pengajar, karena dengan adanya persiapan *i'dād*, kosa kata baru, dan buku materi bahasa Arab akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan juga akan membuat santri mampu menerima materi dengan baik.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh almarhum Muhammad Ma'shum Yusuf dalam bukunya dijelaskan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat *i'dād* untuk mengajar, di antaranya adalah:

1. Dalam membuat *i'dād* harus teliti.
2. Dalam membuat *i'dād* materi harus sesuai dengan apa yang ada di buku pelajaran tersebut.
3. Dalam membuat *i'dād* tidak hanya memberikan kosa kata baru dan contoh serta penjelasan materi, tetapi juga diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
4. Sebelum diajarkan, materi *i'dād* terlebih dahulu harus dikoreksikan kepada guru pengoreksi yang sudah ditentukan oleh bagian KMI, agar mengetahui kesalahan atau kekurangan dalam materi *i'dād* tersebut.

Ada beberapa penilaian dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung di Pondok Modern Arrisalah. Adapun penilainnya adalah mencakup keterampilan berbicara sehari-hari, keterampilan mengelola bahasa, keterampilan memberikan contoh-contoh kosa kata, dan kemampuan dalam menerapkannya.

Oleh karena itu semua santri harus bisa memiliki keterampilan dalam mempraktikkan dan juga menguasai bahasa Arab yang didapatinya. Selain dituntut untuk



memiliki keterampilan dalam berbicara santri juga harus bisa menerapkan dan mempraktikkan apa yang didapat dalam pembelajaran yang diikutinya.

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan implementasi pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung pada santri kelas 1 KMI di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pertama, tahap persiapan pembelajaran. Santri menyiapkan niat untuk belajar, perlengkapan belajar dan guru menyiapkan materi serta media dalam pembelajaran. Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran. Santri praktik berbicara bahasa Arab di kelas sesuai dengan arahan guru. Ketiga, yaitu tahap balikan atau evaluasi. Guru melakukan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran selesai.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan menurut Rosdyana (2004) terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung pada santri kelas 1 KMI di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo menggunakan tiga tahap tersebut telah sesuai dengan tahapan standar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mahārah Al-Kalām

Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo merupakan program wajib yang diikuti oleh santri. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung tidak lepas dari yang namanya kendala atau hambatan. Kendala tersebut bisa karena kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran, tingkat kemampuan siswa yang berbeda, maupun sarana prasarana yang kurang mendukung.

Kendala yang terjadi di lapangan atau guru yang mengajar yaitu mekanisme pengaturan dan praktik. Hal itu disebabkan karena tidak semua teori yang sudah dipelajari selama ini dapat menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan mengenai pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab itu sendiri.

Beberapa hambatan yang dialami oleh santri ketika pelaksanaan pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab di Pondok Modern Arrisalah yaitu bermacam-macam. Dimana setiap santri mengalami hambatan yang berbeda-beda. Adapun hambatan-



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

hambatan yang santri alami ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu: tidak fokus, mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, bercanda, dan mengobrol dengan teman sampingnya.

Selain hambatan yang berasal dari santri, juga terdapat hambatan dari guru pengajar. Beberapa hambatan yang berasal dari santri yaitu: santri kurang paham dalam menangkap materi yang disampaikan, sulitnya santri menangkap materi yang disampaikan karena kurang minatnya beberapa santri dalam belajar bahasa Arab, terbatasnya waktu dalam memberikan materi kepada santri.

Adanya hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo tersebut, menjadikan perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini berguna untuk mencermati sejauh mana semua kegiatan sudah dilaksanakan, sudah tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas, hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung di Pondok Modern Arrisalah yaitu: penguasaan materi yang belum maksimal, waktu yang terbatas dalam menyampaikan materi karena banyak pembelajaran praktik secara langsung oleh santri, cara guru dalam menyampaikan dan penguasaan kelas, kesiapan guru ketika akan mengajar, sering kali guru hanya fokus ke persiapan materi mengajar, tapi tidak terlalu fokus pada kepribadian mengajar.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran bahasa Arab sangat efektif diterapkan kepada santri kelas 1 KMI (*Kulliyyāt al-Mu'allimīn al-Islāmiyyah*) karena proses pembelajaran demikian dapat menunjang kecakapan santri dalam berbahasa Arab. Pembelajaran ini juga sangat membantu santri dalam meningkatkan kreatifitas berbahasa santri ketika berkomunikasi dengan sesama.

Pelaksanaan penerapan pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung pada santri kelas 1 KMI di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pertama, tahap persiapan pembelajaran. Santri menyiapkan niat untuk belajar, perlengkapan belajar dan guru menyiapkan



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

materi serta media dalam pembelajaran. Kedua, tahap pelaksanaan pembelajaran. Santri melakukan praktik berbicara bahasa Arab di kelas sesuai dengan arahan guru. Ketiga, tahap balikan atau evaluasi. Guru melakukan evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran berlangsung.

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo yaitu: penguasaan materi yang belum maksimal oleh guru pengajar, waktu yang terbatas dalam menyampaikan materi karena banyak pembelajaran praktik secara langsung oleh santri, cara guru dalam menyampaikan materi kurang detail, penguasaan kelas guru yang kurang dalam hal menegur santri yang bermain-main maupun tidur di kelas, sering kali guru hanya fokus ke persiapan materi mengajar, tapi tidak terlalu fokus pada kepribadian mengajar.

Adapun kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* bahasa Arab dengan menggunakan metode langsung di Pondok Modern Arrisalah Ponorogo yaitu: kesiapan guru membuat *i'dād* sebelum mengajar akan memudahkan dalam menyampaikan materi, guru dapat mengetahui kekurangan santri dalam pembelajaran dari tingkat pemahaman santri hingga kelancaran santri dalam mempraktikkan bahasa Arab. Adanya pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* membuat siswa aktif dalam berbicara dan mampu meningkatkan keterampilan berbicara santri dengan baik.

BIBLIOGRAFI

- Ahmad, I. (2004). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Humaniora.
- Arsyad, A. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Pustaka Pelajar.
- Bashori, A. (2020). Problematika Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Magetan. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(2), 58-72.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Remaja Rosda Karya.
- HS, M. H. S. M. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab dan Dinamika Wacana Bahasa: Studi Komparasi Teori Al-Sulūkiyyah dan Al-'Aqliyyah antara Teks dan Konteks. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(1), 16-31.
- Mu'in, A. (2004). *Analisis Kontrastif Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik dan Morfologi)*. Pustaka Al Husna Baru.



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 2, No. 2 (2021) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

- Salma, K. N. (2020). تطوير مواد مهارة الاستماع باستخدام الوسائل المتعددة برمجة فلو تاغون ستوري لتلاميذ المدرسة المتوسطة الاسلامية الحكومية الثانية مالانج. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Selviana, Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(1), 68-91.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, M. M. (2007). *Kepondokan Pondok Modern Arrisalah*. Risalah Press.
- Yusuf, T. (1995). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Raja Grafindo Persada.